

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan disajikan antara lain latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan istilah dan Sistematika pembahasan..

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menekankan pada bentuk pembelajaran berbasis teks. Hal ini dilakukan untuk membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis (Mahsun, 2014:37). Teks yang diformulasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai perwujudan dari sistem budaya, sistem social, sistem kepribadian, dan sistem tingkah laku yang berlaku di masyarakat.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menurut Eka, dkk (2017:9) yaitu (1) melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan, (2) materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup tiga ranah pendidikan (sikap, pengetahuan dan keterampilan), (3) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis, dan (4) pembelajaran berbasis teks juga meningkatkan keterampilan berpikir siswa dengan menekankan pada pengembangan

keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan melalui berbagai jenis teks.

Pembelajaran berbasis teks memiliki dua jenis pada setiap jenjangnya, yaitu jenis teks sastra dan jenis teks faktual. Jenis sastra menurut Fananie (2000:2) diartikan sebagai teks yang di dalamnya mengandung nilai estetik serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Adapun yang termasuk dalam genre sastra adalah teks cerpen, novel, dongeng, cerita rakyat, fabel, sejarah, biografi/otobiografi, syair, pantun, puisi, gurindam, dan lain sebagainya. Sedangkan jenis faktual menurut Callaghan & Rothery dalam Dwi (2007:67) diartikan sebagai teks yang berfungsi untuk menceritakan kembali peristiwa dengan tujuan untuk memberikan informasi yang bersifat fakta. Dalam hal ini teks yang tergolong dalam genre faktual adalah teks prosedur kompleks, teks laporan, teks eksposisi, teks berita dan lain sebagainya.

Pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa, tetapi juga mempelajari aspek kesastraan. Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi dan gagasan-gagasan. Saat pengajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam pemecahan masalah sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pengajaran kesastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara

langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Salah satu teks sastra yang diajarkan di jenjang MTs berdasarkan kurikulum 2013 adalah teks puisi. Pembelajaran menulis puisi di SMP/MTs dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan imajinasi, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, gaya bahasa, pengimajian, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin (tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat). Hal ini yang membedakan puisi dengan karya sastra lain. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, puisi menggunakan bahasa yang ringkas, kata-kata yang digunakan konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (Samosir, 2013:5)

Puisi merupakan jenis tulisan kreativitas bersastra yang paling populer karena puisi paling mudah untuk dikenali. Selain itu puisi juga mudah dibuat dan mudah dibaca. (Kusmana, 2014:37) Kemudian Tarigan (2008:5) memberikan pengertian bahwa puisi adalah hasil seni sastra yang kata-katanya tersusun menurut irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan. Kemudian Yus Rusyana (2001:3) menyebutkan bahwa puisi itu adalah rekaan bukan kenyataan faktual, ruang dan waktu melainkan dunia imajiasi atau dunia rekaan.

Pembelajaran menulis puisi di kelas VIII MTs mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian yang berlaku. Adapun bunyi

Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran menulis puisi di kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	3.8.1 Mampu mengungkapkan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan dan dibaca. 3.8.2 Mampu menjelaskan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan dan dibaca.
2	4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.	4.8.1 Mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. 4.8.2 Mampu mempresentasikan teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Sumber: Buku ajar Bahasa Indonesia MTs kelas VIII

Berdasarkan tabel 1.1 pembelajaran menulis puisi merupakan pelajaran yang abstrak dan membutuhkan perhatian khusus, karena membuat sebuah puisi harus memperhatikan beberapa aspek yang harus diperhatikan agar puisi menjadi bagus, bermakna, namun juga memiliki keindahan sastra. Aspek dalam menulis puisi antara lain pemilihan diksi, pemilihan majas, rima, dan lainnya, selain itu, siswa juga diharuskan memahami unsur-unsur puisi dan mampu mempresentasikannya. Hal ini yang membuat siswa kesulitan dalam membuat puisi karena hampir semua aspek merupakan pemikiran yang abstrak, kesulitan yang dialami siswa ini akan mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia MTsN 7 Tulungagung yaitu Ibu Dra. Nietwati. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran menulis puisi masih mengalami berbagai kendala seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. disaat pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks puisi siswa hanya ditugaskan membaca tentang teks puisi lalu membaca beberapa contoh puisi yang ada pada buku paket atau LKS. Setelah itu, saya menyediakan contoh teks puisi kemudian siswa mengidentifikasi struktur-struktur apa saja yang terdapat di teks puisi. Siswa ditugaskan untuk menuliskan karangan puisi menurut pemahaman masing- masing sesuai dengan yang sudah diajarkan.”(W/ 23/1/22)

Menanggapi pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum menerapkan media yang menarik untuk siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal inilah yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam merangkai teks puisi dan belum membuat siswa lebih aktif lagi dalam pelajaran menulis teks puisi.

Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan media yang akan berguna bagi peserta didik untuk membangun konsep lama menjadi konsep baru secara mandiri dengan demikian melalui media ini guru dapat membangun pemahaman siswa agar lebih mandiri dan siswa menjadi aktif, kreatif dan produktif untuk menghasilkan gagasannya. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media gambar karikatur.

Menurut Pribadi (2017:36), karikatur merupakan gambar yang setidaknya populer menjadi tempat menyuarakan aspirasi dan pendapat. Wiranata (2012:5) menyatakan bahwa media gambar karikatur adalah media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang bermuatan humor dengan obyek manusia atau benda yang digambarkan dengan pemilihan tubuh atau wajah serta mengandung suatu makna tertentu bagi pembaca. Karikatur

bisa berbentuk gambaran yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lelucon. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak. (Yulianti, 2012: 9).

Melalui penggunaan media diharapkan pembelajaran akan lebih optimal dan bermakna. Selain itu, menurut Rohani (2014:79), karikatur dapat digunakan sebagai media instruksional edukatif. Media ini akan menuntut guru dan peserta didik bersikap kreatif, berpikir kritis, dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial, serta lebih mempertajam daya pikir dan daya imajinasi peserta didik.

Media gambar karikatur akan peneliti terapkan pada pembelajaran dengan mengkonkretkan tema-tema yang ada dalam lingkungan, keadaan sosial dan perilaku budaya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan media tersebut, objek yang akan diceritakan siswa dalam tulisannya dapat dikonkretkan. Dengan adanya objek yang konkret, siswa akan lebih mudah mengorganisasikan karangannya ke dalam sebuah tulisan salah satunya adalah puisi.

Penggunaan media gambar karikatur sejatinya telah banyak dilakukan dan dikaji dalam sebuah penelitian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irfan Hasibuan (2020) dengan judul “Pengaruh Media Gambar Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP 08 Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Media karikatur pada penelitian ini diterapkan menggunakan metode *cooperative learning* secara kelompok dengan tema lingkungan hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ditunjukkan setelah menggunakan media

gambar karikatur nilai rata-rata adalah 68,73 sedangkan Rata-rata kemampuan menulis siswa dengan tanpa menggunakan media gambar karikatur adalah 59,46.

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil yang baik terhadap kemampuan menulis puisi siswa melalui desain pembelajaran yang berbeda yakni dengan model pembelajaran *think and write* dimana peserta didik berdiskusi dalam kelompok membahas makna karikatur yang diberikan (*think*) kemudian siswa menulis puisinya secara individu (*write*). Adapun tema karikatur yang diterapkan adalah tema Pendidikan dengan berbagai pilihan gambaran tema seperti “perjuangan meraih pendidikan”, “memuliakan guru”, “orang tua dan jasanya dalam pendidikan” dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan lebih peka atau lebih termotivasi untuk mengekspresikan sesuatu yang dilihatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Media Gambar Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menarik beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Siswa memiliki minat belajar yang rendah.
2. Siswa tidak dilatih untuk aktif dalam pembelajaran teks puisi.
3. Siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis teks puisi.

4. Siswa terlihat bosan saat diajar karena guru tidak menggunakan media yang menarik siswa untuk semangat dalam hal pembelajaran di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini tentang pengaruh penggunaan media gambar karikatur terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, Peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh penggunaan media gambar karikatur terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan media gambar karikatur berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusaan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media gambar karikatur terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan media gambar karikatur.

- b Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi pembaca maupun penulis, khususnya pada bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran menulis teks puisi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan imajinasinya ketika menulis teks puisi berdasarkan media yang sudah disiapkan.

- b Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

- c Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam rangka menyempurnakan pembelajaran menulis siswa. Manfaat yang lain tentunya juga untuk lebih meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi aktif siswa dan kinerja guru.

1.7 Penegasan Istilah

Penegasan istilah berguna untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh

Media Gambar Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 7 Tulugagung”.

Istilah-istilah dalam judul tersebut meliputi:

1) Kemampuan menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan, 2008:3)

2) Media Pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. (Anshori & Wibowo, 2014)

3) Media Gambar Karikatur

Gambar Karikatur merupakan format bahan grafis yang paling populer sebagai suatu media komunikasi. Media kartun dapat didefinisikan sebagai gambar atau karikatur yang mampu memberi informasi tentang orang atau tokoh dan juga peristiwa aktual. Medium kartun sering diterbitkan dalam media cetak, seperti koran, bahan-bahan periodik, dan buku. (Pribadi, 2017:131)

4) Puisi

Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk dari ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Sedangkan menurut Suharianto (2005:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu, menurut Arikunto (2000:57) hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Tujuan peneliti mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis. Agar pemilihan alternatif dapat tepat, peneliti dituntut untuk hati-hati dan cermat.

Berdasarkan landasan teoretis, rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka Hipotesis dari penelitian ini adalah,

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis puisi kelas eksperimen atas kelas kontrol di MTsN 7 Tulungagung

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis puisi kelas eksperimen atas kelas kontrol di MTsN 7 Tulungagung.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disajikan untuk menjelaskan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bagian ini terdiri dari: landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri dari: paparan data atau hasil penelitian, temuan penelitian.

BAB V Pembahasan.

Bagian ini berisi uraian pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.